

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum Perusahaan

PT. Bank Central Asia Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari senin tanggal 5 April 2010.

PT. Bank Central Asia Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh PT. Bank Central Asia Syariah sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas erwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah PT. Bank Central Asia Syariah pada jaringan cabang PT. Bank Central Asia Syariah yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit diseluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik PT. Bank Central Asia Syariah, semua tanpa dikenakan biaya.

Per 31 Desember 2021, PT. Bank Central Asia Syariah memiliki satu kantor pusat dan 73 jaringan kantor yang terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan Unit Layanan Syariah (ULS). Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan,

Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.

2. Visi dan Misi PT. Bank Central Asia Syariah

a) Visi PT. Bank Central Asia Syariah

Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan Masyarakat

b) Misi PT. Bank Central Asia Syariah

- 1) Mengembangkan SDM dan Infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana, dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perorangan.

3. Produk, Jasa dan Layanan PT. Bank Central Asia Syariah

a) Produk Simpanan

1) Tahapan iB

Adalah rekening tabungan berdasarkan prinsip wadiah (titipan) atau mudharabah (bagi hasil) yang didukung fasilitas ATM, EDC, *mobile* dan *Intrnet Banking* untuk kemudahan nasabah.

2) Tahapan Rencana Ib

Adalah tabungan investasi berdasarkan prinsip mudharabah (bagi hasil) yang berguna untuk membantu nasabah melakukan perencanaan keuangan.

3) Tahapan Mabrur iB

Adalah tabungan berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah (bagi hasil) yang bertujuan untuk membantu nasabah mewujudkan rencana ibadah umrah dan haji.

4) Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

5) Giro iB

Adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip wadiah (titipan).

6) Deposito iB

Adalah produk investasi dengan pilihan jangka waktu yang sesuai dengan keinginan nasabah serta dijalankan sesuai prinsip mudharabah (bagi hasil).

7) Rekening Dana Nasabah (RDN)

Adalah produk simpanan baik dalam bentuk Tahapan iB maupun Giro iB yang dimiliki oleh nasabah/investor untuk keperluan penyelesaian transaksi efek yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

b) Produk Pembiayaan

1) KPR iB

Adalah pembiayaan berdasarkan prinsip murabah (jual beli) dimana BCAS membiayai pembelian rumah/apartemen yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan BCAS yang disepakati.

2) KKB iB

Adalah pembiayaan berdasarkan prinsip murabah (jual beli) dimana BCAS membiayai pembelian kendaraan bermotor baru maupun bekas yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan BCAS yang disepakati.

3) Pembiayaan Emas iB

Adalah produk pembiayaan kepada nasabah untuk kepemilikan logam mulia (emas) dengan akad murabah (jual beli).

4) Pembiayaan Umroh iB

Adalah salah satu fasilitas pembiayaan multijasa dengan akad ijarah (sewa menyewa) untuk membantu nasabah mewujudkan niat melaksanakan ibadah umroh.

5) Pembiayaan Modal Kerja iB

Adalah penyediaan dana jangka pendek/ menengah berdasarkan prinsip syariah untuk membantu usaha nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti penyediaan barang dagangan, bahan baku dan kebutuhan modal kerja lainnya.

6) Pembiayaan Investasi iB

Adalah pembiayaan yang bertujuan untuk rehabilitasi, modernisasi, serta ekspansi dari usaha-usaha produktif seperti pembelian tanah, serta tanah dan bangunan.

7) Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB

Adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

8) Pembiayaan Anjak Piutang iB

Adalah layanan pengalihan penyelesaian piutang atau tagihan jangka pendek disertai dengan pemberian fasilitas pembiayaan sesuai prinsip syariah.

9) Bank Garansi

Adalah garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh BCAS dalam bentuk warkat yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin cedera janji (wanprestasi).

c) Perbankan Elektronik

1) Bank Central Asia Syariah Mobile

Adalah fasilitas perbankan elektronik dari Bank Central Asia Syariah untuk kemudahan nasabah perorangan dan Badan usaha (Non Individu) dalam melakukan transaksi perbankan melalui *smartphone* dengan menggunakan jaringan internet melalui transaksi finansial dan transaksi non finansial.

2) Klik Bank Central Asia Syariah

Adalah layanan perbankan elektronik dari Bank Central Asia Syariah guna kemudahan nasabah perorangan maupun badan usaha dalam melakukan transaksi perbankan finansial melalui jaringan internet.

3) Kartu ATM Bank Central Asia Syariah, Jaringan ATM dan EDC

Bank Central Asia Syariah

Adalah sarana untuk melakukan berbagai macam transaksi di jaringan AM Bank Central Asia Syariah, prima dan ALTO, serta untuk berbelanja di *merchant* bertanda debit Bank Central Asia Syariah.

4) Jaringan ATM Prima dan ALTO

Adalah pemegang kartu debit Bank Central Asia Syariah dapat melakukan transaksi tarik tunai, cek saldo dan transfer antar bank melalui jaringan ATM Prima dan ALTO. Nasabah juga dapat melakukan transfer ke Bank Lain yang tergabung dalam jaringan AM bersama dan ALTO.

5) Flazz Bank Central Asia Syariah

Adalah kartu dengan teknologi chip dan RFID (*Radio Frequency Identification*) yang dapat memudahkan transaksi pembayaran nasabah sehingga lebih cepat dan praktis.

6) Pembiayaan QR

Adalah fitur pembiayaan non-tunai pada BCA Syariah Mobile dengan cara pindai QRIS. QRIS (Quick Response Code Indonesian

Standard) adalah baku standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia.

d) Jasa dan Layanan Perbankan

1) Layanan Penerimaan Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)

Adalah layanan yang memberikan kemudahan pembayaran setoran awal dan setoran pelunasan biaya ibadah haji.

2) Kiriman Uang (Retail dan RTGS)

Adalah jasa yang diberikan Bank Central Asia Syariah untuk mewakili nasabah dalam pemindahan dana ke rekening tujuan dengan didukung oleh Sistem Kliring Nasional (SKN) dan BI-RTGS.

3) Kliring (Lokal dan *Intercty Clearing*)

Adalah jasa yang diberikan Bank Central Asia Syariah untuk mewakili nasabah dalam pertukaran warkat elektronik antar bank.

4) *Virtuall Account*

Adalah rekening khusus yang diberikan kepada pelanggan perusahaan mitra sebagai sarana pembayaran tagihan atau pengiriman dana sehingga memudahkan perusahaan mitra dalam mengidentifikasi kiriman dana yang diterimanya.

5) **Safe Deposit Box (SDB)**

Adalah jasa menyewakan tempat penyimpanan barang dengan ukuran tertentu kepada nasabah dengan sistem keamanan terjamin.

6) **Layanan Payroll (Pembayaran Gaji)**

Adalah jasa untuk mewakili nasabah dalam pembayaran gaji kepada karyawan-karyawannya.

7) **Referensi Bank**

Adalah jasa untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas surat referensi

8) **Inkaso**

Adalah jasa yang diberikan BCAS untuk mewakili nasabah dalam menagihkan warkat kepada bank tertarik.

Tabel 4.1

Laporan Keuangan Triwulan Publikasi

PT. Bank Central Asia Syariah yang sudah diolah Tahun 2014-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Fee Based Income	Laba
2014	18.090	19.618
	6.432	6.896
	2.538	4.261
	11.121	18.817
2015	71.613	82.289
	19.143	21.460
	2.548	5.130
	42.298	52.894
2016	191.320	248.719
	55.604	19.290
	29.129	8.083
	132.654	232.320
2017	18.951	63.164
	132.018	261.976
	65.334	72.586
	14.539	44.648
2018	28.851	72.897
	17.726	34.047
	11.626	16.058
	25.266	51.442
2019	60.050	85.516
	19.950	34.457
	36.835	38.522
	25.020	52.170
2020	3.347	96.440
	19.921	37.795
	12.916	18.345
	11.786	57.317
2021	58.613	114.818
	7.215	44.521
	6.671	20.795
	8.150	69.650

Sumber: laporan Keuangan Triwulan PT.Bank Central Asia Syariah, data diolah, 15 Agustus 2022

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1) Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan PT. Bank Central Asia Syariah dari situs resmi www.bcasyariah.co.id dari laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 8 tahun terhitung dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2021. Uji statistik Deskriptif adalah menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik serta meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat ada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Based Income	32	3.347	191.320	36.48	43.194
Laba	32	4.261	261.976	37.22	27.996
Valid N (Listwise)	32				

Sumber: Data diolah, SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dimana dalam uji Statistik Deskriptif output *SPSS* antara lain:

- a) Fee Based Income memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp. 36.480.000 dengan minimum (nilai terendah) sebesar Rp. 3.347.000 dengan maksimum (nilai Terbesar) 191.320.000 sedangkan standar deviasi (ukuran penyebaran data dari rata-ratanya) sebesar Rp. 43.194.000. Adapun jumlag data yang digunakan (N) sebanyak 32.
- b) Laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp. 37.220.000 dengan minimum (nilai terendah) sebesar Rp. 4.261.000 dengan maksimum (nilai Terbesar) 261.976.000 sedangkan standar deviasi (ukuran penyebaran data dari rata-ratanya) sebesar Rp. 27.996.000. Adapun jumlah data yang digunakan (N) sebanyak 32.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikasi lebih besar dari 0,05. Uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*, asumsi data dikatakan normal, jika variabel memiliki nilai signifikasi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0000000
	Std. Deviation	27.88130386
Most Extreme Diferences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.133
Test Statistic		.169
Asymp, Sig. (2-tailed)		.020

Sumber: Data diolah, SPSS, 2022

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji Normalitas dengan Kalmogorof-Smirnov Test diatas diketahui nilai Asym, Signifikasi $0,020 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **Normal**. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

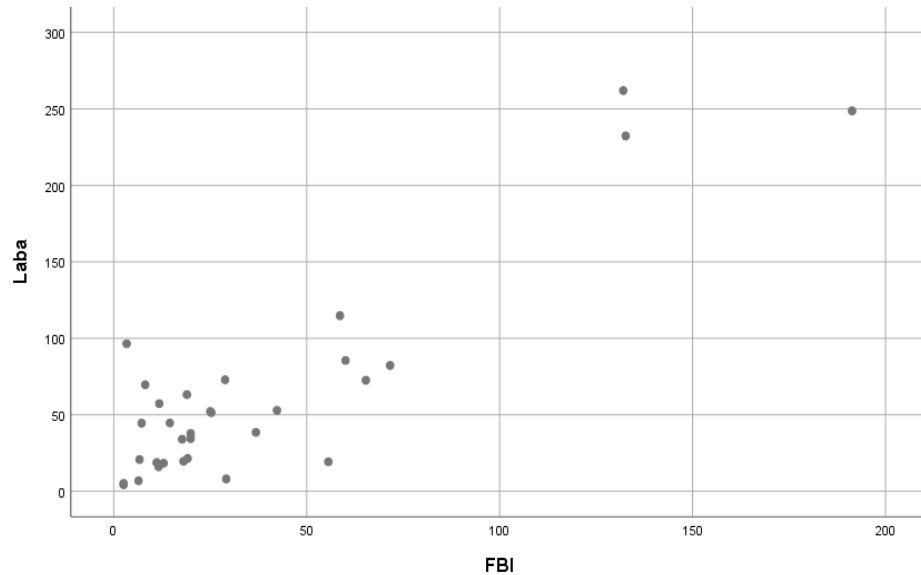
3) Uji Linearitas

Konsep dasar uji linearitas

- a. Uji linearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis korelasi product moment dan analisis regresi (model regresi).
- b. Model korelasi dan regresi dikatakan baik apabila ada hubungan yang linear antara satu variabel independent dengan satu variabel dependent.
- c. Asumsi linearitas menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang akan dianalisis hendaknya membentuk pula garis linear.
- d. Peningkatan atau penurunan kuantitas disatu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas ada variabel lainnya.
- e. Jika ternyata pola hubungan tidak linear, maka teknik analisis akan cenderung menghasilkan ketidakakuratan dalam hal kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua variabe.
- f. Hubungan linear dapat bersifat positif atau negatif,
- g. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan yang linear antar variabel ini dapat dilakukan dengan teknik grafik scatter plot.

Berikut uji linearitas menggunakan grafik scatter plot

Gambar 4.1
Uji Linearitas
Scatter Plot



Berdasarkan uji Linearitas menggunakan Scatter Plot, terlihat pada gambar di atas mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan adanya linearitas pada hubungan dua variabel tersebut, sehingga dapat diartikan semakin meningkatnya fee based income semakin meningkat pula laba PT, Bank Central Asia Syariah. Adapun uji linearitas menggunakan tabel:

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas

		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Laba Betw en Group	(Combined)	107066. 552	23	4655.0 67	24.4 98	.00 0
	Linearty	162.826	1	162.82 6	857	.03 8
	Deviationfr om Linearty	106903. 726	22	4859.2 60	25.5 72	0,0 18
Withi n Grou p	1520.167	8	190.0 21			
FBI Total	108586.71 9	31				

Sumber: Data diolah, SPSS versi, 2022

Berdasarkan hasil uji Linearitas diatas diketahui nilai signifikasi linearty 0,038>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar dua variable ini **Linear**.

4) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola variabel dependent dapat diprediksikan melalui variabel independent (Supardi, 2013, hlm. 156). Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi yang masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil (Riduwan, 2013, hlm. 133).

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-35.076	6.602		5.313	.622
Fee Based Income	.059	.118	.091	.498	.000

Dependent Variable: Laba

Sumber: Data diolah, SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, B pada constant (a)-35.076 sedangkan nilai variable *fee based Income* (b) adalah 0,059 sehingga menghasilkan

Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + b.X$$

$$\text{Laba} = a + b\text{FBI}$$

$$Y = -35.076 + 0,059$$

Keterangan

$$Y = \text{Laba}$$

B = Koefisien regresi *Fee based income*

X = *Fee based income*

Persamaan regresi linear sederhana diatas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) bernilai negatif sebesar 35.076. Maka jika *Fee Based Income* ditiadakan atau bernilai 0 maka laba Bank BCA Syariah akan menurun sebesar 35.076.
- b) Koefisien regresi variabel *Fee Based Income* (X) 0,059 yang artinya jika variabel *Fee Based Income* (X) mengalami kenaikan Rp. 1, maka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,059. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Fee based Income* dan Laba BCA Syariah.

5) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa nilai persentase keberhasilan atas perubahan yang telah diberikan oleh variabel independen (*fee based income*) untuk mempengaruhi variabel dependen (Laba). Jika pada nilai persentase koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai semakin tinggi, maka nilai persentase atas perubahan variabel dependen (Laba) yang disebabkan oleh variabel independen (*fee based income*) akan semakin tinggi. Sedangkan jika nilai persentase Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai semakin rendah, maka nilai persentase atas perubahan variabel dependen (Laba) yang disebabkan oleh variabel independen (*fee based income*) akan semakin rendah.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.091 ^a	.198	.025	28.342

Predictors: (Constant), Fee Based Income
Sumber: Data diolah, SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui angka R Square (R^2) sebesar 0,198 atau sama dengan 19,8%. Artinya bahwa pengaruh Fee Based Income terhadap laba sebesar 19,8%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

6) Uji hipotesis (uji t)

Uji hipotesis t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (*Fee based income*) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Laba), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable bebas yang tidak dimasukkan kedalam model (Mudrajad kuncono, 2009, hlm. 84).

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-35.076	6.602		-5.313	.622
Fee Based Income	.059	.118	.091	2.498	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data diolah, SPSS versi 25, 2022

a. Pengujian variabel *fee based income*

Merumukan hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *fee based income* dengan laba PT. Bank Central Asia Syariah periode 2014-2021.

Ha : Terdapat pengaruh antara *fee based income* dengan laba PT. Bank Central Asia Syariah periode 2014-2021.

b. Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

Dari hasil output SPSS tabel diatas didapat t hitung 2,498 dan signifikansi 0,000.

c. Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat dengan kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1=29$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,699.

d. Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

e. Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.498 > 1,694$) maka H_a diterima atau variabel fee based income berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel *Fee Based Income* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.498 > 1,699$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS Versi 25.0, dapat dinyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap laba PT. Bank Central Asia Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *fee based income* terhadap laba PT. Bank Central Asia Syariah hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosaningsih Siregar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Fee Based Income terhadap Laba pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Tahun 2014-2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap laba dengan hasil koefisien determinasi 0,388 atau 38,8%.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Aristia (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Fee Based Income terhadap Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai signifikansi 0,000. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Irma Elyuanita (2017) yang menyatakan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh terhadap protabilitas pada bank umum syariah 2010-2016. Serta Penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Fee Based Income dan Biaya Operasional terhadap laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap laba PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2011-2018.

Hal tersebut sejalan dengan teori dari N. Lapoliwa yaitu tujuan dari pemberian jasa-jasa ini selain untuk mengembangkan pangsa pasar bank juga untuk meningkatkan pendapatan bank dalam bentuk komisi. Karena semakin tinggi *fee based income* maka akan meningkatkan pendapatan bank tersebut dan laba pada bank itu juga akan mengalami kenaikan. Salah satu strategi bank untuk mendapatkan laba adalah melalui *Fee based income* (Buchori, 2010, hlm. 261). Pendapatan *Fee based income* merupakan sumber pendapatan yang paling diperhitungkan didunia perbankan (Retno Palupi, 2022, hlm. 7).